

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konservatisme akuntansi merupakan sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang ada agar risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan .

Konsep konservatisme dalam GAAP (Generally Accepted Accounting Principle) diatur pada SFAC No. 2 yaitu menjelaskan karakteristik yang membuat informasi akuntansi bisa bermanfaat dapat memberikan laporan keuangan yang tidak bias. Menurut (Watts, 2003) konservatisme ialah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana suatu perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui serta mengukur aktiva serta laba dan lekas mengakui kerugian serta hutang yang mungkin terjalin. Berdasarkan kerangka konseptual IFRS untuk pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi bukan lagi karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual yang baru, karena tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS, akan tetapi penggunaannya selalu dipertahankan pada area tertentu (Hellman, 2008).

Pendapat berbeda dari (Watts & Nugroho, 2012) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme yaitu salah satu karakteristik yang berguna dalam mengurangi biaya agensi dan menambah kualitas informasi laporan keuangan, dampaknya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan dan

harga sahamnya. Para pemegang saham memiliki harapan agar manajemen berlaku atas kepentingan mereka. Karena itu dibutuhkan pengamatan seperti peninjauan laporan keuangan dan pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengawasan tersebut disebut sebagai biaya agensi.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam informasi laba dan rugi yang tidak mencerminkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya pada perusahaan. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya ini dapat mengakibatkan keraguan dalam kualitas laporan keuangan sehingga kurang dapat mendukung manajer dalam pengambilan keputusan dan dapat meragukan pihak pengguna laporan keuangan.

Tingkatan penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah, dilihat pada kasus kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang masih banyak terjadi (Wardhani & Mutmainnah, 2013). Manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh PT. Kimia Farma. Dalam hal ini PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan laba bersih tahunan dalam laporan keuangan tahun 2010 yang seharusnya Rp 99,594 milyar tetapi disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai Rp 132 milyar (Zuhriyah, 2017). Kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut, dapat menimbulkan dampak pengambilan keputusan melalui laporan keuangan oleh pihak yang bersangkutan contohnya pemegang saham atau investor.

Pemberi pinjaman lebih cenderung menuntut konservatisme akuntansi ketika nilai perusahaan menurun sebagai akibat dari kontrak keuangan yang tidak

lengkap, terutama kontrak hutang. Pada saat yang sama, (Khurana & Wang, 2015) memperkirakan permintaan yang lebih sedikit untuk konservatisme akuntansi ketika jatuh tempo hutang lebih pendek, terutama karena fakta bahwa pemberi pinjaman akan dapat menentukan harga kembali hutang ketika jatuh tempo untuk pembaruan dan / atau tidak memperbarui kontrak. Manajer akan mencari dana untuk melakukan investasi yang menguntungkan salah satunya dengan utang (Kowanda, Pasaribu, & Fikriansyah, 2016). Perusahaan dihadapkan pada penentuan tentang *debt maturity* saat memilih utang sebagai sumber pendanaannya.

Keputusan perusahaan berutang dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempercepat kegiatan produksi dan pula mempertahankan kondisi perusahaan untuk terus bisa beroperasi (Kariyoto, 2018). (Barclay, Marx, & Smith, Jr., 2005) menjelaskan bahwa apabila perusahaan memutuskan melakukan pendanaan lewat utang, maka perusahaan tersebut harus memperhitungkan kebijakan-kebijakan keuangan yang lain, salah satunya adalah *debt maturity*.

Debt Maturity merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. *Debt Maturity* dibagi menjadi *short maturity* dan *long maturity* (Diamond & He, 2014). Apabila perusahaan menggunakan *debt Maturity* yang panjang maka bunga yang dibebankan pada perusahaan juga akan semakin tinggi, apabila bunga yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka akan meningkatkan *cost of debt* sehingga akan mempengaruhi *cost of capital* dan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Putradiarta, 2016).

Menurut (Kasmir (2016: 68), 2019) pendanaan jangka pendek di samping digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas juga untuk membiayai perkembangan operasi perusahaan, membayar kewajiban, dan mendanai sebagian perkembangan aktiva perusahaan. Menurut Kariyoto (2018: 198) *short term debt* dipakai untuk membiayai kebutuhan yang sifatnya *mensupport* kegiatan perusahaan yang amat segera dan tidak dapat ditunda. Pemilihan utang jangka pendek juga terkait dengan *agency cost* yang lebih rendah. Diamond & Ristiana (2010) menyatakan, dalam *trade-off* teori, jatuh tempo utang yang pendek merupakan struktur jatuh tempo utang yang optimal karena adanya pengharapan atas perbaikan peringkat kredit untuk melawan risiko likuiditas. Beberapa penelitian lain juga mengusulkan bahwa jatuh tempo utang yang lebih singkat dapat digunakan untuk mengurangi adanya masalah asimetri informasi dari perspektif peminjam (Perwira & Darsono 2015).

(Basu, 1997) sebagai proksi untuk konservatisme akuntansi, temuan menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara konservatisme akuntansi dan struktur jatuh tempo hutang. Bertentangan dengan harapan utama, hasil menunjukkan bahwa hutang jangka pendek juga tidak signifikan dan secara negatif terkait pada konservatisme akuntansi di perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Secara khusus, beberapa bukti bahwa kontrak hutang sebagian besar dimodifikasi ketika ada biaya agensi yang lebih tinggi dan tuntutan hukum, pajak dan ekuitas yang lebih rendah untuk konservatisme. Bukti terbaru oleh (Khurana & Wang, 2015) berfokus pada hubungan antara struktur jatuh tempo hutang dan konservatisme akuntansi dan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan

akuntansi konservatif dipengaruhi secara negatif oleh hutang yang jatuh tempo pendek, yang juga lebih menonjol di antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

(Khurana & Wang, 2015) memperpendek jatuh tempo hutang dapat memberikan dasar untuk mengurangi baik biaya agensi yang timbul dari pembiayaan hutang dan masalah kekurangan investasi. Namun, meskipun memperpendek jatuh tempo hutang memiliki kelebihan yang disebutkan di atas, perusahaan diharuskan untuk mempertimbangkan risiko likuidasi kurang optimal yang berasal dari terlalu banyak pembiayaan kembali dan konsekuensi biaya kebangkrutan. Dalam penelitian (Mahdi & Mohsen, 2019) variabel independen terdiri dari struktur jatuh tempo hutang dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Zhu and Xindong (2010) dalam penelitiannya memperlihatkan hutang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara, (García Lara, García Osma, & Penalva, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme berhubungan positif dengan efisiensi investasi. Serta (Houcine, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara konservatisme dan efisiensi investasi. Heidari, Abdolahi, & Ghanvatiyan (2015), Rahmawati & Harto (2014) dalam penelitiannya menyatakan debt maturity tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sementara hasil penelitian dari Tony Kang, Gerald J Lobo, Michael Wolfe (2017) menyatakan pengaruh positif antara konservatisme akuntansi dan jatuh tempo hutang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah jatuh tempo hutang jangka pendek (*short term debt maturity*) dengan menambah variabel kontrol yaitu *leverage*, *size* dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan variabel manakah yang signifikan. Sehingga berdasarkan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Hutang Jatuh Tempo Terhadap Konservatisme Akuntansi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan adalah "Apakah *debt maturity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *debt maturity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang mampu diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memperluas wawasan dan kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari perkuliahan dalam dunia nyata atau kerja.

2. Bagi perusahaan

Untuk memberikan sumbangan berupa konsep atau pemikiran bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya guna tercapainya tujuan pemasaran perusahaan.

3. Bagi investor dan calon investor

Mampu membantu investor dan calon investor agar berhati-hati terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sehingga tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan mengetahui tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan di sebuah perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Swetlana Kartika Maharani & Farida Titik Kristanti (2019) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Faktor-faktor yang di uji antara lain leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris.

Malikhatun Dayyanah & Dhini Suryandani (2019) melakukan penelitian mengenai Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan: Peran Moderasi *Financial Distress* dengan menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi yaitu *financial distress*, konflik kepentingan, konservatisme akuntansi, *leverage* dan risiko litigasi dengan penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

Ruth Novitaria Wiguna & Rini Tri Hastuti (2019) melakukan penelitiannya mengenai prinsip konservatisme dengan menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi yaitu kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *Growth Opportunities*. Dalam penelitian tersebut digunakan sampel penelitian berupa laporan keuangan dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian, tahun periode yang digunakan dalam laporan

keuangan yang terdaftar di BEI serta variabel-variabel yang digunakan (baik variabel independen maupun variabel dependen). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian-penelitian tersebut dengan melakukan analisis laporan keuangan dalam periode berbeda yaitu periode 2019 pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menguji pengaruh dari beberapa aspek, diantaranya adalah *Short term debt maturity* dengan menambah *variabel control* yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.

